

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Bank BRISyariah

1) Profil Perusahaan

Setelah mendapat izin beroperasi dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 tanggal 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi bekerja pada tanggal 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah.

Pada tanggal 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melakukan konvergensi menjadi PT Bank BRISyariah. Langkah *spin off* membuahkan hasil pada 01 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilaksanakan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

BRISyariah memiliki potensi yang luar biasa pada porsi perbankan syariah. Dengan niat penuh untuk memperkenalkan bisnis moneter yang bertumpu pada standar perbankan syariah, Bank BRISyariah fokus untuk memperkenalkan produk dan layanan terbaik yang menentramkan, demi perkembangan positif BRISyariah. Langkah positif BRISyariah di tahun 2018 adalah melakukan penawaran umum perdana (*Intial Public Offering*) pada 09 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia.¹

2) Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b) Misi

(1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

¹ Annual Report Bank BRISyariah 2019.

- (2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- (3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
- (4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman jiwa.²

Dari visi dan misi tersebut Bank BRISyariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRISyariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian BRISyariah dapat terus melaju menjadi bank syariah yang terdepan.

b. Bank Syariah Mandiri

1) Profil Perusahaan

Bank Syariah Mandiri telah berkali-kali berganti nama sejak pertama kali didirikan dari nama uniknya menjadi PT Bank Industri Nasional (BINA) berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955. Kemudian berubah nama menjadi PT Bank Maritim Indonesia berdasarkan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 6 April 1967. Dengan demikian, terjadi perubahan nama kembali menjadi PT Bank Susila Bakti (BSB) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Akta Risalah Rapat No. 146 tanggal 10 Agustus 1973. Pada tahun 1999 berubah nama menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri berdasarkan Akta No. 29 tanggal 19 Mei 1999. Juga mengalami perubahan nama kembali menjadi PT Bank Syariah Mandiri sesuai Akta No. 23 tanggal 8 September 1999.

Bank Syariah Mandiri memperoleh ijin beroperasi dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank usaha yang berdasarkan standar syariah dan mulai beroperasi sejak 01 November 1999. Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 38 tanggal 10

² Annual Report Bank BRISyariah 2018.

Maret 2000 yang dibuat di hadapan Lia Muliani, SH, pengganti Sutjipto, SH, di Jakarta.

2) **Visi dan Misi Perusahaan**

a) Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern.

b) Misi

(1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

(2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

(3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

(4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

(5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

(6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.³

Dari visi dan misi Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan bahwa Mandiri Syariah ialah bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan, dan dapat memakmurkan. Sehingga Mandiri Syariah akan berupaya menjadi bank yang memberikan kepercayaan serta memberikan produk dan layanan yang terbaik.

c. **Bank BNI Syariah**

1) **Profil Perusahaan**

PT Bank BNI Syariah ialah hasil *spin off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia yang telah bekerja sejak 29 April 2000. Tindakan *spin off* tersebut bergantung pada keluarnya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

BNI Syariah resmi bekerja pada tanggal 19 Juni 2010 setelah mendapatkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/ KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 yang baru saja diselesaikan berdasarkan Akta No. 169 dan telah disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-15574,AH.01.01 Tahun 2010, 25 Maret 2010.

³ Annual Report Bank Syariah Mandiri 2017-2019.

BNI Syariah telah didukung oleh kerangka data ISO 9001: 2008. Ini diusulkan agar perusahaan secara umum dapat menawarkan bantuan yang lebih baik pada nasabah dan memberdayakan BNI Syariah untuk memberikan layanan perbankan sesuai kebutuhan nasabah.⁴

2) **Visi dan Misi Perusahaan**

a) Visi

Menjadi Bank Syariah Pilihan Masyarakat yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja.

b) Misi

(1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

(2) Memberi solusi kepada masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.

(3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.⁵

Dengan mengusung visi dan misi tersebut BNI Syariah terus tumbuh menjadi penyedia layanan jasa perbankan syariah yang diperhitungkan di Indonesia. Pertumbuhan usaha perseroan selalu berada di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah.

d. **Bank Muamalat Indonesia**

1) **Profil Perusahaan**

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 01 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, PT Bank Muamalat Indonesia yang selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan didaftar di kantor Pengadilan Negri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992.

BMI didirikan atas dasar gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sehingga pada 01 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang pertama di Indonesia. BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai

⁴ Annual Report Bank BNI Syariah 2019.

⁵ Annual Report Bank BNI Syariah 2018.

perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Seperti pada tahun 2009 mendapatkan izin untuk membuka cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang dengan strategi bisnis yang terarah.

2) **Visi dan Misi Perusahaan**

a) Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

b) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁶

Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut Bank Muamalat Indonesia tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang.

e. **Bank Panin Dubai Syariah**

1) **Profil Perusahaan**

PT Panin Dubai Syariah Tbk, berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank Panin Dubai Syariah, ruang lingkup kegiatan Bank Panin Dubai Syariah ialah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Bank Panin Dubai Syariah mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur

⁶ <https://www.bankmuamalat.co.id>

Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/Dpg/2009 tanggal 06 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi pada tanggal 02 Desember 2009.

2) Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

b) Misi

(1) Mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.

(2) Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain.

(3) Mewujudkan perseroan sebagai perseroan unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.⁷

Dalam mewujudkan hal tersebut Bank Panin Dubai Syariah terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip Syariah.

f. Bank Mega Syariah

1) Profil Perusahaan

Pada tanggal 27 Juli 2004 yang awalnya bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citra di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 07 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 02 November 2010 hingga sekarang, bank dikenal

⁷ <https://www.paninbanksyariah.co.id>

sebagai PT Bank Mega Syariah. Dan pada tahun 2013, untuk semakin memperkuat posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank syariah terdepan di Indonesia, maka bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah.

2) **Visi dan Misi Perusahaan**

a) Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa.

b) Misi

(1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.

(2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang Islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.

(3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁸

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut Bank Mega Syariah memiliki komitmen menjadi bank syariah terbaik di industri perbankan syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan layanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di industri perbankan syariah.

g. **Bank Syariah Bukopin**

1) **Profil Perusahaan**

PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang awal masuknya konsorsium PT Bank Bukopin Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia, proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008. Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan perubahan nama PT Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang dapat persetujuan dari Bank Indonesia yang dituangkan dalam akta nomor 10 Tanggal 31 Januari 2003. Pada tahun 2008 setelah mendapatkan

⁸ <https://www.megasyariah.co.id>

izin kegiatan usaha bank umum yang berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 TANGGAL 27 Oktober 2008 dan merubah nama menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai beroperasi tanggal 09 Desember 2008.

2) **Visi dan Misi Perusahaan**

a) Visi

Menjadi bank syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat.

b) Misi

(1) Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah.

(2) Meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholder*.

(3) Menghasilkan sumber daya insani yang memiliki *value* yang amanah dan profesional.⁹

Untuk mencapai visi dan misi sesuai arah kebijakan, Bank Syariah Bukopin menetapkan langkah-langkah strategis yaitu dengan memperkuat teknologi dan pelayanan, serta meningkatkan kualitas pengelolaan resiko dan kepatuhan.

h. **Bank Jabar Banten Syariah**

1) **Profil Perusahaan**

Pendirian Bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan divisi atau Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

Setelah 10 tahun beroperasi UUS, manajemen PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk berpandangan untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah dan mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *market share* perbankan syariah. Dan kemudian pada tahun 2010 PT Bank BJB Syariah ini memisahkan diri dari induk perusahaan Bank BJB setelah beberapa tahun menjadi UUS.

⁹ <https://syariahbukopin.co.id>

2) Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadi 5 Bank Syariah terbesar di Indonesia berkinerja baik dan menjadi solusi keuangan pilihan masyarakat.

b) Misi

(1) Memberi layanan perbankan syariah kepada masyarakat di Indonesia dengan kualitas prima melalui inovasi produk, kemudahan akses, dan sumber daya insani yang profesional.

(2) Memberi nilai tambah yang optimal bagi *stakeholder* dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.

(3) Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah terutama dengan peningkatan usaha kecil, dan menengah (UKM).¹⁰

Dalam mewujudkan hal tersebut Bank Jabar Banten Syariah menjunjung tinggi nilai-nilai luhur (kearifan lokal) dan menerapkan prinsip syariah, serta memiliki profil resiko yang baik.

i. Bank BCA Syariah

1) Profil Perusahaan

PT Bank BCA Syariah berdiri dan mulai menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 02 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 05 April 2010.

BCA Syariah merancang untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana, dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat ingin jasa perbankan yang berkualitas dengan kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

2) Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat.

¹⁰ <https://www.bjbsyariah.co.id>

b) Misi

- (1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang baik untuk nasabah.
- (2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana, dan pembiayaan bagi nasabah bisnis maupun perorangan.¹¹

Dalam mewujudkan hal tersebut Bank BCA Syariah akan menjadi pilihan masyarakat yang berperan dalam perekonomian Indonesia dan menciptakan produk, layanan, dan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat dipercaya.

j. **Bank Victoria Syariah**1) **Profil Perusahaan**

PT Bank Victoria Syariah didirikan pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta No. 9 tanggal 15 April 1966. Setelah itu PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 5 tanggal 06 Agustus 2009. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah mulai tanggal 01 April 2010. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Victoria Internasional Tbk telah membantu tumbuh kembang dan selalu berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah melalui pelayanan yang sesuai prinsip syariah.¹²

2) **Visi dan Misi Perusahaan**

a) Visi

Menjadi Bank Syariah yang amanah, adil dan peduli lingkungan.

b) Misi

- (1) Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi

¹¹ <https://www.bcasyariah.co.id>

¹² Annual Report Bank Victoria Syariah 2019.

partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.

- (2) Senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.
- (3) Berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara *prudent* dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan efektif.¹³

Dari visi dan misi Bank Victoria Syariah telah ditetapkan sebagai landasan bagi seluruh *stakeholders* untuk mencapai tujuan bersama. Dan menjadikan pegangan bagi seluruh *stakeholders* untuk mentransformasikan diri menjadi salah satu bank syariah yang termuka di Indonesia.

k. **Bank Maybank Syariah (Bank Net Syariah)**

1) **Profil Perusahaan**

PT Bank Maybank Indocorp yang merupakan bank umum konvensional berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Maybank Syariah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 12/60/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 23 September 2010. Sebagai bank syariah, PT Bank Maybank Syariah Indonesia menghadirkan berbagai layanan dan solusi yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah.

Pada tanggal 15 Mei 2019 Malayan Banking Berhad dan PT Prosperindo selaku pemegang saham PT Bank Maybank Syariah Indonesia telah menandatangani perjanjian pembelian saham dengan PT NTI Global Indonesia dan PT Berkah Anugerah Abagi untuk rencana penjualan dan pengalihan seluruh kepemilikan saham Maybank dan Prosperindo dalam PT Bank Maybank Indonesia. Pengalihan saham ini ialah kebijakan Group Maybank untuk menyelaraskan arah strategi bisnis dan memperkuat sinergi bisnis melalui *capital management* yang lebih efektif.

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-218/D.03/2019 dan No. KEP.219/D.03/2019 keduanya tertanggal 12 Desember 2019, OJK telah memberi persetujuan akuisi pemegang saham yang semula Malayan

¹³ <https://bankvictoriasyariah.co.id>

Banking Berhard dan PT Prosperindo berubah menjadi PT NTI Global Indonesia sebesar 70% dan PT Berkah Anugrah Abadi sebesar 30%. Dengan ini, terhitung tanggal 20 Desember 2020 PT Bank Maybank Indonesia resmi berubah nama menjadi PT Net Indonesia Syariah.

2) **Visi dan Misi Perusahaan**

a) Visi

Menjadi lembaga keuangan syariah yang terpercaya di Indonesia.

b) Misi

(1) Membangun hubungan berkesinambungan melalui penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

(2) Menjadi *partner* keuangan yang strategis bagi pengembangan industri di Indonesia.¹⁴

Dengan visi misi tersebut Bank Net Syariah akan berubah fokus bisnis dari segmen korporasi menjadi ritel yang turut serta mengembangkan ekonomi berbasis syariah, terutama pada sektor UMKM yang saat ini dirasakan belum secara penuh terlayani oleh jasa perbankan.

2. **Deskripsi Objek**

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang pengaruh kinerja keuangan (ROA, LDR, dan CAR), *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari OJK maupun website dari masing-masing bank yang akan diteliti yaitu berupa laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni kriteria pemilihan sampel penelitian:

- a. Perusahaan sektor bank umum syariah di Indonesia.
- b. Perusahaan tersebut sudah berdiri dan sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhitung sampai dengan Desember 2019.
- c. Aktif mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bank Indonesia pada website resmi perusahaan pada periode 2017-2019.

¹⁴ <https://www.banknetsyariah.co.id>

- d. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus memiliki data yang dibutuhkan berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan untuk meneliti selama periode 2017-2019.

Tabel 4.1
Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor bank umum syariah di Indonesia	14
Perusahaan tersebut sudah berdiri dan sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhitung sampai dengan Desember 2019	12
Aktif mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bank Indonesia pada website resmi perusahaan pada periode 2017-2019	12
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus memiliki data yang dibutuhkan berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan untuk meneliti selama periode 2017-2019	11
Jumlah Sampel	11

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini, terdapat 11 sampel perusahaan bank umum syariah yang dapat dianalisis. Sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Tahun Berdiri
1.	Bank BRI Syariah	2008
2.	Bank Muamalat Indonesia	1991
3.	Bank Panin Dubai Syariah	2009
4.	Bank Syariah Mandiri	1999
5.	Bank Mega Syariah	2004
6.	Bank Syariah Bukopin	2008
7.	Bank BNI Syariah	2010
8.	Bank Jabar Banten Syariah	2010
9.	Bank BCA Syariah	2010
10.	Bank Victoria Syariah	2009
11.	Bank Maybank Syariah Indonesia (Bank Net Syariah)	2010

Sumber: OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang diolah

Jumlah sampel ada 11 perusahaan selama 3 tahun sehingga ada 33 data perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal ataupun tidak, uji ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan jika signifikan $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.¹⁵ Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Statistik Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	268,49664393
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,546
Asymp. Sig. (2-tailed)		,926
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data sebesar 0,926 yang berarti $>$ dari 0,05 signifikansi residualnya berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan atau hubungan yang linear antar variabel independen dalam suatu model. Oleh karena itu harus benar-benar dapat menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan linear di antara variabel-variabel independen tersebut. Jika VIF

¹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 225.

yang dihasilkan ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika VIF yang dihasilkan ≥ 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.¹⁶ Berikut hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,574	1,743
	LDR	,048	21,041
	CAR	,041	24,355
	CSR	,727	1,376
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN			

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel ROA dan CSR nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan pada variabel LDR dan CAR nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Dan dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terjadi multikolinieritas. Sehingga dalam mengatasi masalah multikolinieritas diperlukan untuk menghilangkan salah satu variabel bermasalah, dalam kasus ini variabel CAR diduga sebagai variabel yang paling berkolerasi dengan variabel yang lain, Maka akan dilakukan regresi ulang tanpa CAR.

Tabel 4.5
Hasil Multikolinieritas Menghilangkan CAR

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,960	1,042
	LDR	,759	1,317
	CSR	,782	1,279
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN			

¹⁶ Imam Ghozali, *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 17* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 28.

Setelah menghilangkan variabel CAR dapat disimpulkan bahwa semua variabel diperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini berarti menghilangkan CAR lebih tepat dari pada memasukkan CAR dalam model persamaan.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan buat mengetahui terdapat ataupun tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, hingga disebut dengan homoskedastisitas dan bila berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi terbaik ialah heteroskedastisitas.¹⁷ Pendeteksian ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Analisis dapat dilihat dengan melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% atau ($\geq 0,05$).¹⁸ Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	86,472	434,610		,199	,844
	ROA	4,890	7,360	,117	,664	,512
	LDR	-,509	,300	-,335	-1,696	,101
	CSR	2,436	5,339	,089	,456	,652
a. Dependent Variable: ABS_RES						

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2006), 139.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 111.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh variabel nilai sig. $\geq 0,05$ ($p \geq 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan buat menguji apakah dalam sesuatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t- 1(sebelumnya). Bila terjalin korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Autokorelasi timbul sebab terdapatnya observasi yang berentetan sepanjang waktu yang berkaitan antara satu dengan yang lain.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada ataupun tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin Watson ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak terdapat variabel lagi diantara variabel independen.¹⁹ Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika :

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi.²⁰

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,734 ^a
a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, LDR	
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN	

Nilai $d = 1,734$ hasil nilai Durbin Watson ini masuk dalam Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 99-100.

²⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 237.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan buat mengidentifikasi variabel-variabel bebas mana saja yang signifikan dalam pengaruhi variabel terikat baik secara persial ataupun simultan.²¹ Dalam uji regresi berganda ini meliputi tiga bagian pengujian yaitu uji statistik T, uji koefisien determinasi (R²), dan uji simultan (uji F). Dalam penelitian ini, bentuk persamaan garis regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ROA + b_2LDR + b_3CAR + b_4CSR$$

Setelah dilakukan uji statistik dan uji asumsi klasik maka, diperoleh bentuk persamaan garis regresi baru sebagai berikut:
 $Y = a + b_1ROA + b_2LDR + b_3CSR$

Dengan menggunakan bantuan alat olah statistik SPSS for Windows versi IBM 21 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1129,835	888,043		-1,272	,213
	ROA	48,749	15,038	,508	3,242	,003
	LDR	,288	,613	,083	,470	,642
	CSR	18,891	10,910	,301	1,732	,094
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN						

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas X1= 48,749, X2= 0,288, X3= 18,891 dan konstanta sebesar -1129,835 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ROA + b_2LDR - b_3CSR + e$$

$$= -1129,835 + 48,749ROA + 0,288LDR + 18,891CSR + e$$

Dimana:

²¹ Fridayana Yudiantmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: Gramedia, 2013), 2.

- Y = Nilai Perusahaan
- ROA = *Return On Asset*
- LDR = *Loan to Deposit Ratio*
- CSR = *Corporate Social Responsibility*
- a = Konstanta (nilai Y apabila ROA, LDR, dan CSR= 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- e = Standart eror.

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) -1129,835 = artinya jika X1, X2, dan X3 = 0, maka Y= -1129,835.
- b) +48,749 = artinya setiap 1 unit nilai X1 akan menambah nilai Y sebesar 48,749.
- c) +0,288 = artinya setiap 1 unit nilai X2 akan menambah nilai Y sebesar 0,288.
- d) +18,891 = artinya setiap 1 unit nilai X3 akan menambah nilai Y sebesar 18,891.

1) Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA serta LDR, dan variabel CSR) secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).²² Hasil uji statistik T :

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	-1129,835	888,043		-1,272	,213
	ROA	48,749	15,038	,508	3,242	,003
	LDR	,288	,613	,083	,470	,642
	CSR	18,891	10,910	,301	1,732	,094
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN						

²² Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Datae dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 68-69.

Dengan menggunakan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) dan df ($n-k-1$). Dimana n =jumlah sampel, k = jumlah variabel independen. Maka t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df = 33-3-1 = 29$, di dapat t tabel sebesar 1.699. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $\alpha \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat diketahui bahwa:

- (a) Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan

Nilai t_{hitung} variabel Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA adalah 3,242 dengan tingkat signifikan yaitu 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,242 > 1,699$), probabilitas signifikansinya 0,003 jauh di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa ROA mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini berarti H_1 yang berbunyi “Terdapat pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan” diterima dan H_0 ditolak.

- (b) Pengaruh LDR terhadap nilai perusahaan

Nilai t_{hitung} variabel Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan LDR adalah 0,470 dengan tingkat signifikan yaitu 0,642. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,470 < 1,699$), probabilitas signifikansinya $0,642 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa LDR tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini berarti H_2 yang berbunyi “Tidak Terdapat pengaruh LDR terhadap Nilai Perusahaan” ditolak dan H_0 diterima.

- (c) Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

Nilai t_{hitung} variabel CSR adalah 1,732 dengan tingkat signifikan yaitu 0,094. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,732 > 1,699$), probabilitas signifikansinya $0,094 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa CSR mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini berarti H_4 yang berbunyi “Terdapat pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan” diterima dan H_0 diterima.

2) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai F_{hitung} (F_{asio}) dengan nilai F_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang telah digunakan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka keputusannya adalah menerima daerah penerimaan hipotesis nol (H_0). Artinya, secara statistic dapat dibuktikan dengan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y).
- b) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Artinya, secara statistic data yang digunakan untuk membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).²³

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1065102,096	3	355034,032	4,462	,011 ^b
	Residual	2307676,414	29	79575,049		
	Total	3372778,510	32			
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN						
b. Predictors: (Constant), CSR, ROA, LDR						

²³ Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi* (Yogyakarta: BPFE, 2022), 72-73.

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom signifikansi 5%, $df_1 = k-1$ atau $4 - 1 = 3$, sedangkan $df_2 = n-k$ atau $33 - 4 = 29$, maka $F_{\text{tabel}} 2,93$. Dari uji ANOVA diperoleh $F_{\text{hitung}} 4,462$ dengan tingkan signifikansi 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($4,462 > 2,93$), probabilitas signifikansinya 0,011 jauh di bawah 0,05.

Hal ini berarti H_5 yang berbunyi “Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA serta LDR, dan variabel CRS terhadap nilai perusahaan” diterima dan H_0 ditolak. Maka model regresi bisa dikatakan bahwa variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA serta LDR, dan variabel CSR secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3) Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat.²⁴ Hasil analisis dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 ^a	,316	,245	282,09050
a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, LDR				
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN				

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,316 atau 31,6%, artinya variabel independen yang terdiri dari kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA serta LDR dan variabel CSR memberikan sumbangan sebesar 31,6% terhadap nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 68,4% dapat disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Variabel yang ada dalam model penelitian

a. Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama yang di uji dalam penelitian ini “Diduga terdapat pengaruh Kinerja Keuangan yang

²⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Percetakan AMP YKPN, 2001), 98.

diproksikan dengan ROA terhadap Nilai Perusahaan”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hal ini berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan koefisien 48,749 dan hasil uji t yaitu untuk variabel bebas kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,242 dengan t_{tabel} sebesar 1,699 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,003 yang berada di bawah 5% tingkat signifikansi. Ini berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,242 > 1,699$). Dengan demikian kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA merupakan variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

ROA ialah rasio yang menampilkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset sesuai dengan kontrolnya guna untuk meraih penghasilan. Serta rasio ini melihat sejauh mana investasi yang sudah ditanamkan dapat untuk membagikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Harningsih, Henri Agustin, Mia Angelina Setiawan, menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA ini merupakan variabel yang paling berpengaruh sangat dominan terhadap nilai perusahaan.²⁵

b. Pengaruh LDR Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang didasarkan pada hipotesis diketahui bahwa untuk variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan LDR tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hal ini berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan koefisien 0,288 dan hasil uji t untuk variabel bebas kinerja keuangan yang diproksikan dengan LDR menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,470 dengan t_{tabel} sebesar 1,699 dan probabilitas

²⁵ Sri Harningsih, dkk, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Ranah Research*, no. 2, (2019): 206-207.

signifikansi sebesar 0,642 lebih besar dari 5% tingkat signifikansi. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,470 < 1,699$). Dengan demikian variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan LDR merupakan variabel bebas yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tidak signifikannya antara kinerja keuangan ditinjau dari LDR terhadap nilai perusahaan diakibatkan adanya kredit yang macet sehingga besarnya kredit yang diberikan kurang berdampak pada nilai perusahaan bank umum syariah. Selain itu juga bank belum sepenuhnya menerapkan kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya karena masih dijumpai nilai LDR bank yang terlalu tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Brenda Yulinda Suyitno (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁶

c. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang didasarkan hipotesis diketahui bahwa untuk variabel CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hal ini berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan koefisien 18,891 dan hasil uji t untuk variabel bebas CSR menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,732 dengan t_{tabel} sebesar 1,699 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,094 lebih besar dari 5% tingkat signifikansi. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($1,732 > 1,699$). Dengan demikian CSR merupakan variabel bebas yang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tidak signifikannya CSR dalam nilai perusahaan disebabkan oleh banyaknya indikator item CSR yang tidak dilaporkan atau tidak diungkapkan pada laporan CSR dalam kategori lingkungan seperti pengolahan limbah, meminimalisir polusi, dan pengelolaan air bersih.

²⁶ Brenda Yulinda Suyitno, "Pengaruh NPL dan LDR Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Investing Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, no. 2, (2017): 18.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2019) yang menyatakan bahwa CSR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁷ Dan sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Sri Harningsih, Henri Agustin, Mia Angelina Setiawan (2019) yang menyatakan *corporate social responsibility* (CSR) tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja terhadap nilai perusahaan.²⁸

d. Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA dan LDR) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini “Diduga terdapat pengaruh kinerja keuangan (ROA dan LDR) dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil pengujian pada uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA serta LDR dan variabel *corporate social responsibility* (CSR) dengan taraf signifikansinya 0,011 jauh di bawah 0,05 serta memiliki nilai F_{hitung} sebesar 4,462 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,93, dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($4,462 > 2,93$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA serta LDR dan variabel *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hal ini berarti H_5 dapat diterima sesuai dengan hasil pengujian hipotesis. Dari hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *R square* sebesar 0,316 atau 31,6%. Artinya terdapat 31,6% kemampuan model regresi dari penelitian ini menerangkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA serta LDR dan variabel *corporate social responsibility* (CSR) memberikan sumbangan sebesar 31,6% terhadap nilai

²⁷ Susilawati, “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan”, *Jurnal Studi Ekonomi dan Keuangan*, no.1, (2019): 43.

²⁸ Sri Harningsih, dkk, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Ranah Research*, no. 2, (2019): 206-207.

perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 68,4% dapat disebabkan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hal ini berarti H_5 yang berbunyi : “Terdapat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA serta LDR dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan” diterima dan H_0 ditolak. Maka model regresi bisa dikatakan bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA serta LDR dan variabel *corporate social responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Variabel yang dikeluarkan dari model penelitian

Sebab diprediksi mempunyai ikatan korelasi dengan variabel-variabel bebas yang lain (ada permasalahan multikolinearitas) dalam model penelitian hingga variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan CAR dikeluarkan dari model penelitian.

Walaupun dikeluarkan dari model penelitian sehingga tidak bisa meyakinkan dugaan atas hipotesis penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan CAR terhadap nilai perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akan tetapi bank umum syariah wajib senantiasa mencermati terdapatnya CAR sebab bakal pengaruhi aktivitas operasional bank umum syariah kedepannya.

Tabel 4.12
Korelasi CAR dan LDR

Correlations			
		LDR	CAR
LDR	Pearson Correlation	1	,963**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	33	33
CAR	Pearson Correlation	,963**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data di atas bisa kelihatan kalau CAR serta LDR memiliki korelasi yang cukup besar ialah sebesar 0,963. Tidak hanya itu CAR pengaruhi pengambilan kebijakan buat menetapkan LDR, pengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah ini hendak dilakukan dengan mencermati prinsip 5C yang terdiri dari *Character, Capacity, Collateral, Capital, dan Condition*. Dengan tingginya LDR dalam batasan tertentu, hingga

penyaluran dana buat pembiayaan semakin besar sehingga dari pembiayaan tersebut mendapatkan keuntungan semakin bertambah dengan anggapan bank menyalurkan dana buat pembiayaan yang efisien. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa tingginya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan batas yang telah ditentukan membuktikan bahwa tingginya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Bersumber pada perihal tersebut, hingga penulis melekatkan sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Dahlan Siamat kalau faktor- faktor yang dipertimbangkan dalam memperhitungkan kecakupan modal bank(CAR) ialah likuiditas, dilihat hubungan LDR dengan CAR, ialah dikala LDR besar yang diakibatkan oleh pembiayaan tinggi sebaliknya dana yang dikumpulkan sedikit bisa menimbulkan CAR menurun dengan anggapan CAR digunakan buat menutupi kekurangan dana tersebut.²⁹ Hal ini dapat dinyatakan bahwa memang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan tingginya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai korelasi diantara keduanya.



²⁹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2004), 213.